



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018. Menurut Weygandt (2018), perusahaan *retail* atau perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli dan menjual barangnya langsung kepada konsumen. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), perusahaan *retail* adalah usaha bersama dalam bidang perniagaan dalam jumlah kecil kepada pengguna akhir. Dari dua pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bisnis *retail* merupakan usaha penjualan barang dalam skala kecil (eceran) yang ditujukan langsung kepada konsumen akhir untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini bersifat sebab-akibat (*causal study*). Menurut Sekaran et al (2016), *causal study* menguji apakah variabel yang satu akan menyebabkan perubahan terhadap variabel lainnya. *Causal study* menunjukkan satu atau lebih faktor yang mempengaruhi sebuah masalah. Sesuai dengan pengertian dari *causal study*, maka penelitian ini ingin meneliti mengenai pengaruh dari *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on Assets (ROA)*, dan Inflasi terhadap harga saham.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Sekaran et al (2016) variabel adalah segala sesuatu yang dapat membuat perbedaan terhadap suatu nilai. Di dalam penelitian ini akan digunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### **3.3.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen yang akan diteliti adalah harga saham. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Ghozali (2018) menyatakan bahwa skala rasio adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat diubah. Menurut Tumandung (2017), harga saham diartikan sebagai harga pasar (*market value*) yaitu harga saham yang ditemukan dan dibentuk oleh mekanisme pasar modal. Pada penelitian ini, harga saham yang digunakan adalah rata-rata harga penutupan saham harian pertahun (Risdiyana, 2015). Angka ini didapat dengan menjumlahkan seluruh harga penutupan saham harian selama satu tahun lalu dibagi dengan jumlah hari perdagangan di bursa selama satu tahun.

#### **3.3.2 Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik secara negatif atau positif (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, variabel independen yang akan diteliti adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets*, dan Inflasi. Semua variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala rasio.

### 3.3.2.1 *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Weygandt (2018) menyatakan, untuk menghitung *current ratio* dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Keterangan:

*Current Ratio* : Rasio Lancar

*Current Assets* : Aset Lancar

*Current Liabilities* : Kewajiban Jangka Pendek

### 3.3.2.2 *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan antara total utang dengan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Subramanyam (2016), *debt to equity ratio* diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

Keterangan:

*Debt to Equity Ratio* : Rasio utang terhadap ekuitas

*Total Liabilities* : Total utang perusahaan

*Shareholder's Equity* : Total ekuitas perusahaan

### 3.3.2.3 Return on Assets (ROA)

*Return on Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan dengan total aset yang dimiliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Menurut Weygandt (2018), *ROA* dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets} *}$$

$$\text{Average Total Assets} = \frac{\text{Total Assets}_t + \text{Total Assets}_{t-1}}{2}$$

Keterangan:

*Return on Assets* : Rasio perbandingan antara laba bersih dengan jumlah rata-rata aset

*Net Income* : Laba bersih (setelah dikurangi pajak)

*Average Total Assets* : Rata-rata total aset

*Total Assets<sub>t</sub>* : Total aset tahun sekarang

*Total Assets<sub>t-1</sub>* : Total aset tahun sebelumnya

### 3.3.2.4 Inflasi

Inflasi merupakan suatu kondisi saat harga barang-barang mengalami kenaikan harga secara umum. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala rasio. Data inflasi didapat dari situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sekaran (2016), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain selain tujuan untuk melakukan penelitian saat ini. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018. Laporan keuangan tersebut dapat diperoleh dari situs resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), serta situs resmi lainnya. Data harga saham didapat dari situs [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com).

### **3.5 Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan kelompok atas orang, kejadian, atau hal menarik yang peneliti ingin teliti (Sekaran, 2016). Dalam penelitian ini, populasi yang akan diteliti adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2014-2018. Menurut Sekaran (2016), sampel ialah bagian dari populasi yang masih memiliki ciri dan karakteristik yang sama dengan populasi dan dapat mewakili populasi dari penelitian.

Sampel penelitian diambil dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan mendasarkan karakteristik tertentu yaitu karakteristik yang memiliki hubungan dengan ciri dan sifat populasi (Sekaran, 2016). Kriteria yang akan digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *retail* yang terdaftar di BEI berturut-turut selama periode tahun 2014-2018.

2. Menyajikan laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember dan telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2014-2018..
3. Menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang Rupiah selama periode 2014-2018.
4. Memperoleh laba positif berturut-turut selama periode 2014-2018.
5. Tidak melakukan aksi korporasi *share split* dan *reverse stock* berturut-turut selama periode 2014-2018.
6. Tidak terkena suspensi oleh BEI selama periode 2014-2018.

## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptif**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *range*.

### **3.6.2 Uji Kualitas Data**

#### **3.6.2.1 Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik, maka dilakukan uji statistik menurut *Kolmogorov-Smirnov* dengan melihat nilai eksak dari signifikansi *Monte Carlo*. Adapun hipotesis pengujiannya adalah:

Hipotesis Nol ( $H_0$ ) : data residual terdistribusi normal

Hipotesis Alternatif ( $H_A$ ) : data residual tidak terdistribusi normal

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari tingkat signifikansinya. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar daripada 0,05. Sebaliknya, suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 (Ghozali, 2018).

### **3.6.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.3.1 Uji Multikolonieralitas**

Menurut (Ghozali, 2018), uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam suatu model regresi dapat dilihat dengan melihat nilai *tolerance* dan lawannya *Variable Inflation Factor* (VIF). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

#### **3.6.3.2 Uji Autokorelasi**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Model

regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan lainnya.

Salah satu cara yang dapat digunakan menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Durbin-Watson (D-W test)*. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis nol ( $H_0$ ) : Tidak ada autokorelasi ( $r = 0$ )

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) : Ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Berikut adalah tabel yang digunakan untuk pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan uji *Durbin-Watson*.

**Tabel 3. 1**

**Keputusan Uji Auto Korelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2018)

Apabila terdapat autokorelasi, maka perlu dilakukan *treatment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencari nilai *Durbin-Watson* d statistik, yaitu dengan mentransformasi variabel independen dan dependen ke dalam bentuk LN.

2. Menghitung nilai  $\rho$  dengan menggunakan *Durbin-Watson*  $d$  yang didapat dari langkah1, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{d}{2}$$

3. Melakukan transformasi variabel independen dengan mengisikan “LnVarX<sub>i</sub> –  $\rho$ \*Lag(LnVarX<sub>i</sub>)” dan variabel dependen dengan “LnVarY –  $\rho$ \*Lag(LnVarY)” pada *numeric expression*, serta mengisi “LnVarX<sub>it</sub>@” dan “LnVarYt@” pada *target variable*.
4. Setelah itu, lakukan uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan menggunakan variabel yang telah ditransformasi di langkah 3.

### 3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah dimana sumbu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7 Uji Hipotesis

#### 3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji hipotesis adalah metode regresi linear berganda. Menurut (Sekaran 2016) *“multiple regression analysis provides a means of objectively assessing the degree and the character of the relationship between the independent variables and the dependent variables: the regression coefficients indicate the relative importance of each of the independent variables in the prediction of the dependent variables, dimana berarti regresi linier berganda menyediakan sarana untuk menilai secara obyektif tingkat dan karakter hubungan antara variabel independen dan variabel dependen: koefisien regresi menunjukkan kepentingan relatif masing-masing variabel independen dalam prediksi variabel dependen. Adapun persamaan regresi linear yang digunakan yaitu:*

$$HS = \alpha + \beta_1 CR - \beta_2 DER + \beta_3 ROA - \beta_4 INF + e$$

Keterangan:

HS : Harga Saham

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \dots, \beta_4$	: Koefisien Variabel Independen
<i>CR</i>	: <i>Current Ratio</i>
<i>DER</i>	: <i>Debt to Equity Ratio</i>
<i>ROA</i>	: <i>Return On Assets</i>
INF	: Inflasi
e	: <i>Standard error</i>

### 3.7.2 Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Sugiyono (2017) menyatakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**

**Tabel Arah Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

### 3.7.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jumlah kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*cross-section*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2018).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted*  $R^2$  pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti  $R^2$ , nilai *Adjusted*  $R^2$  dapat naik atau turun apabila suatu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2018).

### 3.7.4 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji statistik F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama atau *joint* mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi

regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Adapun kriteria untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan uji statistik F, yaitu:

1. Apabila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_A$  (Ghozali, 2018).

### **3.7.5 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)**

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t memiliki signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan dalam uji statistik t adalah apabila nilai signifikansi  $<0,05$  maka hipotesis alternatif diterima, yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi  $>0,05$ , maka hipotesis alternatif ditolak, yang menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).